

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini pasar modal merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian dunia saat ini. Sebagian besar perusahaan menggunakan instrumen pasar modal guna menyerap investasi dalam upaya memperkuat *financial position*. Seiring banyaknya perusahaan di pasar modal jumlah investor juga terus bertambah. Dengan pesatnya pertumbuhan investor membawa dampak positif bagi kinerja pasar modal yang meyakinkan sektor riil untuk melakukan aksi korporasi dalam bentuk *initial public offering* (IPO) maupun menambah Efek seperti *secondary offering* juga *right issue*.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat adanya peningkatan jumlah investor selama 2019 dan diperkirakan masih akan bertambah. Pada tahun tahun ini, BEI sukses mencatatkan pencapaian yang menggambarkan kemajuan pasar modal di Indonesia. Salah satunya peningkatan jumlah investor yang pada akhir tahun 2016 jumlah Single Investor Identification (SID) pasar modal tercatat sebanyak 894.116 sementara per Desember 2019 menjadi 2.484.354 (SID).

*Tabel 1. 1 Pertumbuhan Investor di Pasar Modal Periode (2016-2019)*

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Investor</b>
<b>2016</b>	<b>894.116</b>
<b>2017</b>	<b>1.122.668</b>
<b>2018</b>	<b>1.619.372</b>
<b>2019</b>	<b>2.484.354</b>

Sumber: <https://www.ksei.co.id/publication/fokusss-bulletin>

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal semakin meningkat. Tentunya dalam melakukan investasi harus dibarangi oleh pengetahuan yang cukup agar dapat mengambil keputusan investasi yang menguntungkan.

Pada umumnya masyarakat Indonesia mengalokasikan uang atau pendapatannya ke dalam beberapa bentuk seperti konsumsi, simpanan dan investasi. Dari pengalokasian dana tersebut jenis pengalokasian dana yang paling bermanfaat untuk masa yang akan datang adalah jenis investasi (Upadana & Herawati, 2020). Menurut Pritazahara & Sriwidodo, (2015) dalam (Upadana & Herawati, 2020) merencanakan investasi dalam pengelolaan keuangan pribadi merupakan hal yang krusial bagi setiap individu, dikarenakan investasi termasuk sebuah proses belajar untuk mengatur keuangan dimasa sekarang dan masa depan.

Investasi adalah suatu bidang yang menarik namun tergolong berisiko tinggi karena sifat komoditinya yang sangat peka terhadap perubahan di bidang politik, ekonomi, dan moneter yang terjadi, baik perubahan di dalam negeri maupun di luar

negeri. Perubahan itu dapat berdampak positif atau negatif yang akan membuat harga saham naik dan harga saham turun. Karena itu harus dilakukan analisis yang mendalam oleh investor terhadap faktor - faktor yang mempengaruhi kondisi perubahan emiten, sehingga dapat meminimalisir kerugian. Memandang tujuan utama dari sebuah investasi adalah meraih laba atau profit berupa deviden sebagai future income maupun profit dari capital gain (Jannah & Ady, 2017).

Melakukan sebuah investasi dibutuhkan sebuah keputusan yang tepat di mana setiap keputusan dapat mempengaruhi hasil investasi. Dalam mengambil sebuah keputusan investasi setiap individu akan selalu berperilaku secara rasional dan irasional, tergantung pada jumlah informasi yang didapatkannya (Upadana & Herawati, 2020). Menurut (Puspitaningtyas, 2012) dalam (Jannah & Ady, 2017) Keputusan investasi perlu diambil oleh investor dalam melaksanakan kegiatan investasi. Keputusan tersebut adalah keputusan guna menjual, membeli, dan menjaga kepemilikan saham.

Pengambilan keputusan merupakan fenomena yang rumit, meliputi berbagai aspek kehidupan. Pengambilan keputusan didasari oleh konsep kepuasan, untuk mencapai suatu kepuasan banyak hal yang harus diperhatikan, untuk meningkatkan utilitas dalam upaya meningkatkan kepuasan. Berdasarkan konsep ini, jumlah setiap tindakan individu dimaksimalkan dengan maksud untuk mencapai kepuasan. Hal tersebut juga berlaku untuk pengambilan keputusan investasi oleh investor dilakukan dengan rasional. Investor sendiri memanfaatkan Informasi *financial report* sebagai pertimbangan dalam keputusan investasinya (Jannah & Ady, 2017).

Menurut (Tandelilin, 2010) menyatakan beberapa hal yang mempengaruhi

seseorang atau individu dalam mengambil keputusan investasi. Pertama adalah return atau tingkat pengembalian merupakan alasan utama seseorang berinvestasi. Kedua risk atau risiko, semakin besar return atau tingkat pengembalian yang diharapkan dari sebuah investasi maka risiko akan semakin tinggi pula. Ketiga adalah hubungan antara return dan resiko. Hubungan tingkat resiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan berbanding lurus atau searah.

Karena tingginya minat investasi di masyarakat, sehingga hal ini menarik para peneliti terdahulu untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Salah satunya adalah literasi keuangan. Dalam mengambil keputusan investasi diperlukan literasi keuangan yang baik agar pengambilan keputusan investasi yang diambil tepat dan sesuai dengan keinginan investor. Dengan menggunakan literasi keuangan dapat memudahkan seseorang dalam memahami dan mengetahui hal tentang risiko mengenai keuangan yang mungkin terjadi dan supaya terhindar dari berbagai masalah keuangan (Khairiyati & Krisnawati, 2019).

Menurut pendapat Atkinson dan Messy (2012) dan Potrich., et al. (2015) dalam (Khairiyati & Krisnawati, 2019) literasi keuangan dipengaruhi tiga dimensi yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan. Gabungan dari pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan, individu dapat digunakan untuk membuat keputusan keuangan yang baik sehingga dapat mencapai kesejahteraan yang diinginkan.

Menurut (Lusardi & Mitchell, 2007) dalam (Pradhana, 2018) Literasi keuangan atau *financial literacy* adalah pengetahuan keuangan dan keterampilan untuk menerapkan pengetahuan keuangan tersebut. (Rasuma Putri & Rahyuda,

2017) Literasi keuangan diartikan sebagai pengalaman individu dalam mengelola keuangan pribadinya, dan setiap individu memiliki pengalaman yang berbeda-beda dalam menyiapkan investasi, dana pensiun, asuransi dan kredit.

Visa barometer Global *Financial Literacy* pada tahun 2016, menuturkan dalam penelitiannya dibandingkan negara lainya Indonesia memiliki pemahaman keuangan yang rendah. Tanpa adanya pemahaman masyarakat mengenai pengetahuan dasar keuangan, maka masyarakat tidak akan mempunyai pemahaman yang cukup dalam mengambil keputusan pengelolaan keuangan. Financial Literacy dapat diartikan sebagai pengetahuan seseorang terhadap pengelolaan keuangan dengan baik. Seorang yang memiliki sikap rasional dapat tergambar dalam pengambilan keputusan investasi didasari dari literasi keuangan yang mereka punya (Ariani et al., 2016) dalam (Khairunizam & Isbanah, 2019).

Selain literasi keuangan terdapat juga faktor demografi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola perilaku keuangannya. Menurut Lewellen, Lease, Schlarbaum (1977) dalam (Putri & Hamidi, 2019) berpendapat bahwa faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, dan pendidikan mempengaruhi pilihan investor dalam mencari sebuah keuntungan, dividen, dan semua laba yang diinginkan.

Tingkat umur yang dimiliki seseorang memberikan pengaruh perilaku keuangan khususnya dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Pendapatan adalah hasil atau imbalan yang didapat seseorang atas pekerjaan yang telah selesai dikerjakannya (Prastyo & Manongga, 2019). Menurut Puspitasari,

(2014) dalam (Senda, Rahayu, & Tri Rahmawati, 2020) Faktor pendidikan merupakan tingkat penguasaan ilmu yang dimiliki seseorang tentang seberapa baik kemampuannya dalam memahami berbagai hal, khususnya dalam bidang akademik. Menurut (Senda et al., 2020) Yang sering menjadi pertimbangan dalam mempengaruhi keputusan investasi seseorang adalah Faktor demografis seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, serta pengalaman investasi.

Pengambilan keputusan untuk berinvestasi saham sangat berhubungan erat dengan harga saham perusahaan yang akan dipilih. Pengetahuan menjadi keharusan utama dalam melakukan analisis terhadap harga saham. Terdapat dua metode yang dapat dilakukan investor sebelum menentukan keputusan investasi yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Menurut Tandelilin (2010:392) dalam (Anung, Hidayat, & Sulasmiasi, 2016) analisis teknikal digunakan untuk memprediksi arah pergerakan suatu saham berdasarkan berbagai indikator seperti harga dan volume perdagangan. Sedangkan menurut (Sanjaya & Afriyenis, 2018) analisis fundamental sendiri dilakukan dengan menganalisis aspek-aspek fundamental perusahaan yang merupakan gambaran secara umum dari kinerja perusahaan tersebut. Salah satu caranya bisa dinilai melalui analisis rasio keuangan perusahaan yang memerlukan laporan keuangan perusahaan tersebut yang berisi informasi tentang laba rugi, arus kas dan laporan perubahan ekuitas.

Analisis fundamental merupakan metode menganalisa saham dengan data-data keuangan atau informasi tentang kinerja perusahaan, secara umum laporan keuangan yang digunakan dalam analisis ini termasuk penggunaan saham-saham. Analisis fundamental menyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik tertentu

(Sanjaya & Afriyenis, 2018). Keuntungan melihat/membaca laporan keuangan perusahaan, dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat bermanfaat bagi seorang investor saham dalam mengambil keputusan. Dibandingkan analisis teknikal, analisis fundamental lebih cocok digunakan untuk dalam pembelian saham untuk jangka panjang. Cara untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio dalam laporan keuangan tahunan (Sukmawati & Sutanto, 2017).

Banyak alternatif cara untuk memilih investasi yang bagus dalam mengambil keputusan investasi yang sesuai dengan harapan investor. Untuk mengukur tingkat risiko dan tingkat pengembalian investor membutuhkan Capital Aset Pricing Model untuk mengukur tingkat keuntungan portofolio yang dimiliki. William Sharpe, John Litner, dan Jan Mossin orang yang pertama kali memperkenalkan CAPM.

Dalam CAPM terdapat dua jenis risiko, yaitu risiko sistematis dan tidak sistematis. Ketika kedua risiko digabung maka dinamakan risiko total. Model CAPM sudah luas digunakan walaupun model ini belum dapat dibuktikan secara empiris, model ini mempunyai akurasi yang cukup baik dalam menentukan tingkat return saham (Bandawaty, 2020). CAPM dapat digunakan untuk mencari keseimbangan hubungan tingkat return atau pengembalian dari suatu aset yang memiliki risiko pada kondisi pasar yang seimbang atau ekuilibrium. (Tandelilin, 2010).

Dalam bidang keuangan Model CAPM khususnya digunakan untuk memprediksikan keseimbangan imbal hasil yang diharapkan dengan risiko pada saat kondisi seimbang atau ekuilibrium (Lento, Latif, & Verahastuti, 2019). Menurut (Nurmala & Aryani, 2018) CAPM merupakan model penetapan harga aset ekuilibrium yang menyatakan bahwa return ekspektasi atas sekuritas tertentu adalah fungsi linier positif dan sensitivitas sekuritas terhadap perubahan return portofolio pasarnya.

Dalam mengambil keputusan Investasi ada beberapa hal yang perlu di perhatikan supaya tidak salah dalam mengambil keputusan, untuk itulah penulis tertarik meneliti tentang hal yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penyusun tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul, **“Pengaruh Literasi Keuangan, Faktor Demografi, Analisis Fundamental Dan Capital Asset Pricing Model Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal (Studi Terhadap Investor Perusahaan Sekuritas Di Kota Padang)”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tingkat literasi keuangan masyarakat yang tergolong masih rendah sehingga sering terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Masih minimnya pengetahuan investor tentang pentingnya literasi keuangan.
3. Masih minimnya pengetahuan investor mengenai sistem pengelolaan keuangan yang baik.
4. Adanya kekhawatiran terhadap investasi-investasi bodong
5. Kurangnya informasi mengenai cara berinvestasi yang baik dan benar di investasi saham.
6. Minimnya pengetahuan investor bagaimana cara melakukan analisis fundamental yang benar.
7. Tidak semua investor melakukan analisis fundamental sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi.
8. Banyaknya investor yang hanya mengejar return yang tinggi tetapi mengabaikan tingkat risiko investasi itu sendiri.

### 1.3 Batasan Masalah

Agar lebih terarah penelitian ini maka dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis membatasi permasalahannya tentang pengaruh literasi keuangan, faktor demografi, analisis fundamental dan CAPM terhadap keputusan investasi investor di pasar modal. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan empat variabel independen yaitu Literasi Keuangan, Faktor Demografi yang digunakan pendidikan dan pendapatan, Analisis Fundamental dan Capital Asset Pricing Model dihitung dengan melihat tingkat pengembalian yang diharapkan.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan suatu pokok masalah yaitu:

1. Apakah Literasi keuangan berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal ?
2. Apakah Faktor Demografi berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal ?
3. Apakah Analisis Fundamental berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal ?
4. Apakah Capital Asset Pricing Model berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal ?
5. Apakah Literasi keuangan, Faktor Demografi, Analisis Fundamental dan Capital Asset Pricing Model berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal ?

## **1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Literasi keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Capital Asset Pricing Model Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal.
5. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Literasi keuangan, Faktor Demografi, Analisis Fundamental dan Capital Asset Pricing Model Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis
  - a) Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan study pada Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
  - b) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta sebagai bekal dalam

menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dalam mengetahui sejauh mana hubungan antara teori yang diperoleh diperkuliahan dengan kondisi nyata yang ada dilapangan.

2. Bagi Akademis

Sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Literasi keuangan, Faktor Demografi, Analisis Fundamental dan Capital Asset Pricing Model Terhadap Keputusan Investasi.

3. Bagi Pembaca

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi yang membaca khususnya bagi yang sedang melakukan penelitian. penelitian ini bisa menjadi dasar atau referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga dapat menambah pustaka bagi mereka yang mempunyai minat untuk mendalami pengetahuan dalam bidang Keuangan.

4. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat membantu para investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi di pasar modal.